

**PEMEROLEHAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ANAK  
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD TUNAS HARAPAN KECAMATAN  
DEDAI KABUPATEN SINTANG  
(KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)**

**Atika Nur Oktavianti<sup>1</sup>, Elva Sulastriana<sup>2</sup>, Fitri Wulansari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IKIP PGRI Pontianak, e-mail: [atikanuroktaviantatika@gmail.com](mailto:atikanuroktaviantatika@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedei Kabupaten Sintang (Kajian Psikolinguistik). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data sumber data berupa percakapan siswa usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan yang berupa teks. Teknik pengumpulan data digunakan adalah teknik simak libat cakap, teknik dokumentasi dan teknik rekam. Alat pengumpul data yang digunakan berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, alat tulis, tape recorder, dan kamera. Teknik analisis data menggunakan model analisis Milles & Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor stimulasi, faktor lingkungan, dan Kesehatan gizi.

**Kata Kunci:** Pemerolehan Kosakata, Anak Usia 3-5 Tahun, Psikolinguistik

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe what factors influence the vocabulary acquisition of children aged 3-5 years at PAUD Tunas Harapan, Dedei District, Sintang Regency (Psycholinguistic Studies). This research is a qualitative descriptive study. Data source data in the form of conversations of students aged 3-5 years at PAUD Tunas Harapan in the form of text. The data collection technique used is the conversational engagement technique, documentation technique and recording technique. Data collection tools used in the form of field notes, interview guidelines, stationery, tape recorders, and cameras. The data analysis technique used the Milles & Huberman analysis model. The technique of checking the validity of the data is using theoretical triangulation. The results of the data obtained from this study there are several factors that influence it, namely stimulation factors, environmental factors, and nutritional health.*

**Keywords:** Vocabulary Acquisition, Children Aged 3-5 years, Psycholinguistics

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa manusia mendapatkan

beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Berdasarkan pendapat Susilawati (2017:1) menyatakan bahwa “bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman, baik dari segi makna maupun bentuk katanya, hal ini terjadi karena upaya penggunaan bahasa turut mengikuti perkembangan zaman”. Perubahan yang terjadi dapat menimbulkan ragam bahasa baru sesuai dengan gelombang penggunaan bahasa.

Bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kosakata yang digunakan sehari-hari kebanyakan kosakata yang ia dengar melalui orang tua, teman serta orang-orang terdekatnya. Misalnya, Ketika orang yang berada di lingkungannya menggunakan bahasa Melayu. Tetapi jika orang-orang yang berada di lingkungannya menggunakan bahasa yang bervariasi, biasanya sang anak juga akan mengikuti bahasa yang berbeda dari bahasa pertamanya ketika ia fokus untuk meniru bahasa tersebut.

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia dini, anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menerima rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak berinteraksi dengan lingkungan berarti sekaligus anak dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Dengan demikian, hubungan anak dengan lingkungan bersifat timbal balik, baik yang bersifat perkembangan psikologis, fisik, motorik, intelektual, emosi, bahasa dan sosial. Pemerolehan kosakata pada anak saat ini dapat dikatakan cukup baik karena melihat kondisi serta latar belakang dari keluarga yang berperan aktif dalam proses pertumbuhan anak, dan tidak terkecuali pada anak usia dini yang saat ini sedang mengikuti pendidikan ditingkat PAUD atau taman bermain kanak-kanak. Penulis tertarik untuk memilih anak usia 3-5 tahun sebagai objek penelitian melalui beberapa pertimbangan. *Pertama* usia dini merupakan usia emas dan setiap individu membentuk karakternya sejak usia dini. *Kedua* pada saat usia dini manusia banyak mempelajari hal-hal baru, terutama pada proses pemerolehan bahasa yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa ketika seseorang tumbuh dewasa. *Ketiga* ketika usia dini seseorang mulai membangun rasa percaya diri dan memiliki keinginan belajar yang sangat tinggi dan itu semua dapat dibentuk dari jenjang pendidikan usia

dini atau PAUD. *Keempat* kemampuan bahasa anak usia dini yang semakin mengalami perkembangan setiap harinya terutama anak yang sedang mengikuti Pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pada daerah perkotaan PAUD sudah dapat kita dijumpai dengan mudah, bahkan sudah terbilang cukup banyak. Setiap PAUD sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai, baik dari perlengkapan belajar, sarana bermain hingga tenaga pendidik yang sudah dipersiapkan semaksimal mungkin, agar proses pembentukan karakter dan keterampilan anak dapat dibentuk sejak dini melalui taman bermain kanak-kanak ini.

Peneliti memilih PAUD Tunas Harapan di Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang sebagai objek penelitian melalui beberapa pertimbangan, sehingga penelitian ini bukan tanpa tujuan melainkan terdapat beberapa alasan. *Pertama* PAUD Tunas Harapan merupakan PAUD tunggal yang berdiri dari di Desa Dedai Kiri (tempat penelitian itu sendiri) yang terdiri dari beberapa dusun sehingga masyarakat disekitar Desa Dedai Kiri lebih memilih menitipkan putra putrinya di PAUD Tunas Harapan dengan alasan lebih mudah dijangkau. *Kedua* masih banyaknya pengaruh bahasa daerah yang digunakan oleh siswa dalam proses belajar di PAUD Tunas Harapan terutama 3-5 tahun.

Alasan peneliti memilih anak usia 3-5 tahun dalam pemerolehan kosakata sebagai berikut yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun, jenis kelas kata yang sering diujarkan anak usia 3-5 tahun dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan dalam “Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang” maka penulis menggunakan objek usia 3-5 tahun dikarenakan pemerolehan kosakata pada anak usia 3-5 tahun sudah semakin berkembang dan anak-anak cenderung menciptakan kata-kata, sehingga penulis memakai anak pada

usia 3-5 tahun dan pada usia tersebut anak-anak sudah memasuki usia prasekolah serta pengenalan akan simbol-simbol huruf juga telah diterapkan.

Proses Pemerolehan kosakata anak dipengaruhi dari faktor luar dan faktor dalam diri anak itu sendiri. Pemerolehan kosakata yang didapatkan dari faktor luar dipengaruhi oleh lingkungan bermain, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekolah. Karena sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial, maka memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berinteraksi dengan segala sesuatu yang disekitarnya. Melalui faktor lingkungan itu anak dapat menggali pengetahuan berbahasanya dalam masa perkembangannya. Pengaruh selanjutnya dari dalam diri anak yang artinya seseorang anak dilahirkan dengan kapasitas genetic untuk memperoleh bahasa yang disekitarnya. Pemerolehan kosakata setiap anak berbeda karena manusia merupakan makhluk hidup yang bervariasi karakteristiknya dan unik.

Psikolinguistik adalah studi mengenai penggunaan bahasa dan perolehan bahasa oleh manusia. Melalui kajian psikolinguistik ini akan dibahas sejauh mana anak menguasai kosakata yang akan digolongkan berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia. Jenis kata ialah golongan kata yang mempunyai kesamaan bentuk dan fungsinya. Dardjowidjojo (2014:7) mengemukakan bahwa “psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa.” Alasan peneliti memilih kajian psikolinguistik dalam penelitian kebahasaan berupa pemerolehan kosakata yaitu kajian psikolinguistik merupakan kajian bahasa dimana bahasa dan otak manusia memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Psikolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang kerap perkembangannya pesat karena membuka diri dalam temuan disiplin ilmu lain sebagai alat bantu untuk menginterpretasikan masalah pemerolehan kosakata.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap orang tua agar dapat mengetahui betapa pentingnya pemerolehan kosakata bahasa Indonesia bagi anak, Sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Indonesia anak serta memfasilitasi pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anaknya di Sekolah maupun di Rumah. Berdasarkan hal itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pemerolehan Kosakata bahasa Indonesia Anak

Usia 3-5 Tahun Di Paud Tunas Harapan Di Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang : Kajian Psikolinguistik”.

### **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai “Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang (Kajian Psikolinguistik)”. Nawawi (2015:67) mengemukakan “metode deskriptif adalah prosedur yang pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian (seseorang, lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang berjumlah 6 orang siswa 3 laki-laki dan 3 perempuan, guru serta orang tua siswa. Teknik yang digunakan didalam penelitian ini adalah simak libat cakap, teknik dokumentasi dan teknik rekam. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, pedoman wawancara, alat tulis, tape recorder dan kamera. Teknik pemeriksaan keabsahan data data pada penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis Milles & Huberman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan uraian mengenai hasil penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

#### **1. Faktor Yang Mempengaruhi Pemerolehan Kosakata Anak Usia 3-5 Tahun**

Tahap usia dini merupakan tahap perkembangan, dalam pemerolehan kosakata ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan pada penelitian adalah karena faktor lingkungan tempat tinggal anak dan kebiasaan berbahasa di rumah, faktor menonton televisi, bermain hp di rumah. Namun karena masing-masing anak mempunyai karekteristik, keunikan dan kekurangan tersendiri dari pribadinya yang ada membuat perbedaan individual jumlah kosakata yang diperoleh seorang anak pada usianya masing-masing. Hal ini di dapat dari penelitian langsung peneliti saat mengambil data dan langsung melihat aktivitas siswa di PAUD Tunas

Harapan adapun faktor yang mempengaruhi kosakata anak usia 3-5 tahun menurut Rafiek (2012:95) “yang mempengaruhi pemerolehan kosakata adalah faktor stimulasi, lingkungan, dan kesehatan gizi. Berikut faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak:

**a. Faktor Stimulasi**

Faktor stimulasi pemberian rangsangan dengan Latihan, belajar, transfer ilmu dan lainnya dengan tujuan agar anak mampu melakukan suatu keterampilan dalam berbagai hal khususnya bahasa atau kemampuan apa saja di dapatkannya. Seperti pada umumnya anak akan banyak belajar kosakata dan anak akan semakin senang bereksplorasi serta bertanya tentang apa saja yang ia temui di sekitarnya sehingga semakin meningkat kemampuan berbahasanya, dapat kita lihat dari percakapan masing-masing anak dengan pembahasan yang berbeda agar anak belajar menggunakan bahasa dengan baik dan lancar dalam penelitian ini.

Hauriyah, Yahya, Alula, Abyan, Khila, dan Arsyah sudah mampu menggunakan kata walaupun kosakata yang mereka peroleh masih berupa kata-kata dasar. Contoh (1): “*mak, bu guru suruh bawa buku gambar besok*”, diujarkan Arsyah kepada ibunya menunjukkan bahwa komunikasi antara anak dan orang tua sangat penting saat orang tua memberi tanggapan anak juga ikut berinteraksi. Contoh (2) “*mak mau pipis*”, diujarkan Hauriyah kepada ibu bahwa ia ingin buang air kecil, tidak semua anak dapat memberitahukan orang tuanya bahwa apa yang akan terjadi dan dengan rentang usia yang masih 3 tahun . Khila sudah membiasakan diri membiasakan diri untuk memberitahukan apa yang ingin ia lakukan kepada ibunya, ada anak yang juga tidak dapat memberitahukan sesuatu yang akan dilakukannya, ini lah peran orang tua untuk mendidik anak dan membiasakan anak untuk mengajarkan bagaimana sikap yang harus dilakukannya.

**b. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan menjadi faktor utama yang bisa berpengaruh dalam perkembangan seseorang, lingkungan yang dimaksud seperti keluarga, teman sebaya, kerabat. Kondisi dimana anak dalam keluarga

yang menggunakan bahasa lebih dari satu dan lebih cepat perkembangan bahasanya daripada yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi dalam penelitian ini Yahya dan Abyan sesekali menggunakan BI (Bahasa Ibu) bahasa Melayu Dedai untuk berkomunikasi karena dalam lingkungan keluarga mereka terbiasa menggunakan BI (Bahasa Ibu) atau bahasa daerah untuk berinteraksi. Contoh (1): “*Lula, udah ngumpul buku peno (Lula, sudah ngumpulkan buku belum)* “, diujarkan oleh Yahya kepada teman sebayanya yaitu Alula dalam spenggal kalimat ini di tunjukan bahwa Yahya dengan kesehariannya menggunakan bahasa ibu (BI) karena anak seusia Yahya ini akan meniru, mendengar apa yang dilakukan orang-orang yang ia jumpai. Contoh (2): “*aw, pedeh tangan aku kenok duri Hauriyah (aw, sakit tangan aku kena duri Hauriyah)*” diujarkan Abyan kepada teman sebayanya Hauriyah dapat kita lihat bahwa anak-anak menggunakan variasi bahasa, dengan beragam yang dijumpainya, ia akan meniru orang-orang di sekelilingnya, kadang terlihat keseragaman bahasa dalam suatu lingkungan atau keluarga namun ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa ibu (BI) tergantung bagaimana anak menyerap dengan cepat apa yang di dapatkan selama ia melihat dan mendengar.

#### c. Faktor Kesehatan dan Gizi

Faktor kesehatan dan gizi menjadi faktor yang penting dalam perkembangan seseorang, terutama terhadap perkembangan fisik seseorang. Seperti dijelaskan dalam proses perkembangan bahwa bila salah satu aspek perkembangan mengalami gangguan maka aspek perkembangan lainnya juga dapat terpengaruh. Seseorang anak yang kesehatan gizinya tidak tercukupi secara fisik akan lemah dan mudah terkena penyakit, lalu akan berpengaruh kepada perkembangan kognitifnya, karena anak sakit anak tidak masuk sekolah dan tidak dapat belajar dengan maksimal karena kurang konsentrasi, akhirnya tertinggal materi yang perlu dikuasai. Karena itu, dalam perkembangan manusia, kesehatan ataupun gizi menjadi hal penting untuk di pertahankan dan di

jaga agar perkembangannya bisa lebih optimal. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Bersama orangtua, peneliti menemukan bahwa anak yang memiliki kondisi kesehatan dan gizi yang menurun mempengaruhi pemerolehan kosakata yang diujarkan karena anak tersebut memiliki perkembangan yang kurang baik. Di PAUD Tunas Harapan ini siswa yang mempunyai Kesehatan yang menurun adalah bernama Yahya.

Yahya merupakan siswa yang saat ini berusia 3 tahun, Yahya adalah siswa yang pemalu dan kurang aktif dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, pada saat peneliti mewawancarai ibunya yang bernama ibu Siti Masitoh ia mengatakan bahwa anaknya tersebut perkembangannya cukup lambat dikarenakan pada usia yang masih bayi Yahya sering sakit sehingga berpengaruh kepada perkembangannya saat berusia 3 tahun ini. Katanya, ia memiliki banyak ragam kata yang ia ujarkan dari orang-orang di sekelilingnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun Di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Adapun pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun baik dari kosakata serta faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata yaitu Faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan pada penelitian adalah karena terutama faktor lingkungan sekitar rumah atau sekolah yang sering didengar oleh anak, karena anak itu bersifat imitasi yaitu menirukan bahasa atau kosakata dari orang-orang sekitar biasanya orang tua, teman, dan keluarga, faktor menonton televisi, bermain HP di rumah, dan kata-kata yang tidak sopan yang sering ia dengar dari orang dewasa. Namun karena masing-masing anak mempunyai karakteristik, keunikan dan kekurangan tersendiri dari pribadinya yang ada membuat perbedaan individual jumlah kosakata yang diperoleh seorang anak pada usianya masing-masing. Selain itu adanya perbedaan individual dalam pemerolehan kosakata kemungkinan terjadi. Semakin bertambah usia memang membuat pemerolehan kosakata seorang anak akan semakin

bertambah. Hal ini di dapat dari penelitian langsung peneliti saat mengambil data dan langsung melihat aktivitas siswa di PAUD Tunas Harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali pers.
- Milawati. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun Dalam Bentuk Kalimat Deklaratif Introgatif Imperatif (Kajian Psikolinguistik). Strata satu pada FPBS IKIP PGRI Pontianak: Tidak di Terbitkan.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media.
- Muslich, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia. Kajian Ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta Timur: Bumi Angkasa.
- Nawawi, H. (2012). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastio, B. (2017), Pemerolehan Kosakata Anak Suku Jawa Berdasarkan Tempat Tinggal Multunggal. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. 7(2), 85-86.
- Ramlan. (1988). *Tata Bahasa Indonesia: Pengolongan Kata*: Jogjakarta: Andi Offset.